

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 201 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PT WASKITA KARYA TBK**Shofiyah Putri Gita¹, Early Armein², Diah Aryati³, Jessica Barus⁴, Abednego Priyatama⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma**Article History**Received : January 6th 2026
Revised : January 16th 2026
Accepted : January 26th 2026
Published : February 6th 2026**Corresponding author*:**early@staff.gunadarma.ac.id**Cite This Article:**Shofiyah Putri Gita, Early Armein Thahar, Diah Aryati Prihartini, Jessica Barus, & Abednego Priyatama. (2026). ANALISIS PENERAPAN PSAK 201 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT WASKITA KARYA TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 150–154. <https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2579>**DOI:**<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2579>

Abstrak: PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 201 mengatur penyajian laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 201 dalam penyajian laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk periode 2023–2024, serta menilai tingkat kesesuaiannya dengan standar tersebut. PSAK 201 berperan penting dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar, konsisten, dan informatif bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk periode 2023–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan penyajian laporan keuangan perusahaan dengan ketentuan PSAK 201.

Kata Kunci: PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan, Penyajian Wajar

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Bagi perusahaan terbuka, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus memenuhi prinsip transparansi, relevansi, dan keterbandingan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada periode 2023–2024, lingkungan bisnis perusahaan konstruksi nasional menghadapi tekanan signifikan, baik dari sisi likuiditas, pembiayaan, maupun keberlanjutan usaha. Kondisi tersebut menuntut penyajian laporan keuangan yang lebih informatif dan akuntabel agar pengguna laporan keuangan dapat memahami kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dalam konteks perusahaan terbuka (emiten), penyajian laporan keuangan memiliki peran strategis karena menjadi dasar penilaian kinerja manajemen dan tingkat kesehatan perusahaan oleh investor, kreditor, serta regulator. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku agar tercipta transparansi dan akuntabilitas.

Standar akuntansi internasional (IAS 1) sebagai basis presentasi laporan keuangan global yang menjadi dasar dalam pengembangan PSAK 201; mengatur struktur laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas. Beberapa prinsip utama yang diatur dalam PSAK 201 antara lain kelangsungan usaha (*going concern*), dasar akrual, konsistensi penyajian, dan materialitas. Prinsip *going concern* mengharuskan manajemen menilai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan. Apabila terdapat ketidakpastian material, entitas wajib mengungkapkannya secara memadai dalam laporan keuangan. Prinsip konsistensi menuntut entitas untuk mempertahankan klasifikasi dan penyajian pos-pos laporan keuangan dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau diwajibkan oleh standar akuntansi. Dengan

demikian, pengguna laporan keuangan dapat melakukan analisis tren dan perbandingan secara lebih akurat.

PSAK 201 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dapat dikatakan jelas dan layak untuk dilaporkan kepada pihak – pihak berkepentingan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Perusahaan sektor konstruksi, seperti PT Waskita Karya Tbk, memiliki karakteristik transaksi yang kompleks, terutama terkait pengakuan pendapatan, biaya proyek, serta pembiayaan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan PSAK 201 menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa penyajian laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi sering menghadapi tantangan dalam penyajian laporan keuangan, khususnya terkait transparansi pengungkapan dan konsistensi penyajian (Sutrisno & Hidayat, 2020). PSAK 201 menuntut pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan guna menjelaskan kebijakan akuntansi signifikan dan estimasi manajemen yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji tingkat kepatuhan perusahaan terhadap PSAK 201 dan menemukan bahwa secara umum perusahaan terbuka telah menerapkan ketentuan PSAK 201, namun masih terdapat kelemahan dalam aspek pengungkapan dan penyajian informasi komprehensif (Putri & Ramadhan, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Rahmawati, 2019). Lubis et al. (2025) meneliti penerapan PSAK No. 201 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT AB sebagai bentuk persekutuan modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 201, khususnya dalam penyajian laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2. TELAAH LITERATUR

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi tentang keberlangsungan hidup perusahaan di masa sekarang maupun memprediksi masa mendatang. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut harus disajikan secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Penyajian laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2022).

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi (PSAK 201 Paragraf 9). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 201 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik umum laporan keuangan yaitu penyajian secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan representasi tepat atas dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan (kerangka konseptual). Penerapan SAK Indonesia, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. (PSAK 201 paragraf 15).

2.4 Penyajian Wajar (*Fair Presentation*)

Penyajian wajar (*fair presentation*) merupakan prinsip fundamental dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Menurut PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan harus disajikan secara wajar untuk mencerminkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara andal dan jujur. Penyajian wajar dicapai melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan secara konsisten, penyajian informasi yang relevan dan dapat dipercaya, serta pengungkapan yang memadai atas kebijakan akuntansi dan informasi material lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Lebih lanjut, PSAK 201 menegaskan bahwa penyajian wajar mensyaratkan entitas untuk menyajikan seluruh komponen laporan keuangan secara lengkap, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung penyajian wajar karena memberikan penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi, estimasi signifikan, serta informasi tambahan yang tidak disajikan secara langsung dalam laporan utama. Penyajian wajar tidak hanya berfokus pada kepatuhan formal terhadap standar akuntansi, tetapi juga pada substansi informasi yang disajikan agar dapat digunakan secara efektif oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketidaktepatan dalam pengungkapan atau penyajian informasi dapat mengurangi kualitas laporan keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan.

2.5 PSAK 201

PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan merupakan adopsi dari IAS 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK ini mengatur dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum, guna memastikan keterbandingan baik dengan laporan keuangan entitas periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain (IAI, 2022). PSAK 201 mengatur komponen laporan keuangan yang lengkap, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, PSAK 201 menekankan prinsip penyajian wajar (*fair presentation*) dan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan sebagai syarat utama dalam penyusunan laporan keuangan. PSAK 201 mengatur penyajian laporan keuangan agar memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan standar ini masih menghadapi kendala di tingkat praktik. Lubis et al. (2025) menemukan bahwa penyajian laporan keuangan pada PT AB belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 201, terutama dalam kelengkapan komponen laporan keuangan dan pengungkapan informasi pendukung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai penerapan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT Waskita Karya Tbk periode 2023–2024. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Fokus penelitian diarahkan pada kesesuaian penyajian laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk dengan ketentuan PSAK 201. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, dimulai dengan mengidentifikasi ketentuan PSAK 201 yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan, membandingkan penyajian laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk dengan ketentuan PSAK 201, serta menganalisis kesesuaian atau ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan perusahaan terhadap PSAK 201.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menggambarkan data yang terkumpul, yang dalam konteks ini merupakan laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk. Data yang dianalisis didasarkan pada standar akuntansi keuangan, yakni PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK 201. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan laporan keuangan PT. Waskita Karya dan mengidentifikasi akun-akun yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Mengidentifikasi penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Membandingkan laporan keuangan PSAK 201 dengan laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan PSAK 201 laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk melakukan perbandingan apakah laporan keuangan PT. Waskita Karya telah sesuai dengan PSAK 201 dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4

Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan PT. Waskita dengan PSAK 201

No	Aspek	Penyajian Laporan Keuangan PT Waskita Karya	PSAK 201	Kesesuaian
1.	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Keuangan PT Waskita Karya menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka Panjang, dan ekuitas, sebagai klasifikasi terpisah dalam laporan keuangan	Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pospos, yaitu aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non kendali, serta modal saham	SESUAI
2.	Laporan laba rugi dan komprehensif lain	Laporan laba rugi dan komprehensif lain PT. Waskita Karya menyajikan: pendapatan usaha, beban pokok, pendapatan, laba bruto, entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan (beban) komprehensif lain, total rugi komprehensif lain.	Laporan laba rugi dan komprehensif lain minimal mencakup penyajian pos-pos pendapatan, total penghasilan komprehensif lain, penghasilan komprehensif lain,	SESUAI
3.	Laporan perubahan ekuitas	Laporan perubahan ekuitas pada PT. Waskita karya sudah menyajikan total penghasilan komprehensif, dan menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.	Menyajikan total penghasilan komprehensif lain selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali	SESUAI
4.	Laporan Arus Kas	PT. Waskita karya menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, saldo kas dan setara kas. Arus kas yang disajikan telah mampu menghasilkan informasi tentang kas dan setara kas.	Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.	SESUAI

5.	Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan yang disajikan PT. Waskita Karya sudah mencakup dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK serta memberikan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan serta memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan	SESUAI
----	-------------------------------	---	--	--------

5. KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI HASIL

Berdasarkan hasil analisis, penyajian laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2023-2024 telah sesuai dengan PSAK 201. Seluruh komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan telah disajikan, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Waskita Karya Tbk. Telah mematuhi standar penyajian laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PSAK 201. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK 201 pada penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut telah tercapai sepenuhnya.

5.1 Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi implikasi diberbagai bidang, antara laian sebagai berikut:

1. Perusahaan

Perusahaan diharapkan terus mempertahankan kepatuhan PSAK 201 dengan menjaga kelengkapan dan ketepatan penyajian setiap komponen laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pengawasan internal, pembaharuan kebijakan akuntansi sesuai revisi standar terbaru, serta pelatihan berkala bagi tim akuntansi agar pemahaman terhadap PSAK 201 selalu terjaga.

2. Penulis Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini dengan baik sebagai referensi dalam melakukan studi, terutama yang berkaitan dengan penerapan PSAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 201: Penyajian laporan keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- IFRS Foundation. (2022). *IAS 1 Presentation of Financial Statements*. IFRS Foundation.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Lubis, A. A., Faradiva, A., Rahmadanti, A., Putra, P. H., & Rodiah, S. (2025). Evaluasi Penerapan PSAK No. 201 dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada PT AB sebagai Bentuk Persekutuan Modal. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 3(2), 24–33. <https://doi.org/10.59837/jan.v3i2.519>
- Putri, A. D., & Ramadhan, M. R. (2021). *Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap PSAK 201 dalam penyajian laporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 115–128.
- Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh kualitas penyajian laporan keuangan terhadap kepercayaan investor dan nilai perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(1), 45–58.
- Sutrisno, & Hidayat, A. (2020). *Tantangan penyajian laporan keuangan pada perusahaan konstruksi*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 101–112